# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, hal ini dikarenakan pengaruh guru dalam perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa sangat besar (Suprihatiningrum, 2013). Seorang guru profesional selalu dituntut untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini seiring dengan pendapat Soetijipto dan Kosasi (2009) yang mengungkapkan bahwa sebagai guru profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan secara terus menerus.

Selain guru, belajar juga merupakan salah satu komponen pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang bekenaan dengan suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki perilaku atau sikap. Komera (2014) juga berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh atau mendapat suatu kepandaian. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dianggap telah belajar jika telah menunjukkan perubahan pada dirinya, baik dari segi pengetahuan atau perilaku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII-A SMP Al-Hikam, diperoleh bahwa guru matematika kelas VIII-A masih menerapkanmodel pembelajaran ekspositori atau model ceramah. Guru terlihat sangatmendominasi proses pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan ketercapaian hasil belajar siswa kurang maksimal atau cenderung masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 76. Hal ini terbukti bahwa 18 siswa dari 28 siswa yang masih di bawah KKM. Selain itu, hasil wawancara dengan 18siswa tersebut, menyebutkan bahwa model pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat ataupun bekerja sama, sehingga siswa menjadi pasif dan akibatnya hasil belajar siswa rendah. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suharnil (2017) yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yudianto, dkk (2014), juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa dengan diterapkannya model TGT, terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Yang dimaksud Model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda (tinggi, sedang, rendah), dan setelah belajar kelompok siswa diajak dalam suatu permainan akademik (*tournament*) ( Sudarmi, dkk 2014).

Menurut Kuwati, dkk (2012), kelebihan model pembelajaran TGT adalah sebagai berikut: 1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2. Menjadikan siswa terkesan dalam mengikuti pembelajaran karena menyenangkan; 3. Dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa; 4. Dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar; 5. Siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran; 6. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran; 7. Melatih kerja sama dalam kelompok.

Selain penerapan model pembelajaran TGT, penerapan metode pembelajaran juga diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode tutor sebaya. Hal ini seiring dengan hasil penelitian Ahdiyat (2014) yang menyebutkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yang dimaksud Metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana terdapat siswa yang berperan sebagai tutor atau pengajar ( biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa lain) sehingga membantu dalam mengembangkan kemampuan semua anggota kelompok( Febianti, 2014).

Menurut Qudsi (2014), kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut: 1. Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa; 2. Pembelajaran lebih menyenangkan; 3. Terjalinnya ikatan persaudaraan siswa antara satu dengan yang lain; 4. Siswa lebih menguasai materi; 5. Menambah minat dan aktivitas belajar siswa; 6. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua pendapat diatas maka terdapat keterkaitan antara Model *Teams Games Tournament* (TGT) dan metode Tutor Sebaya, yaitu pada model TGT, pembagian kelompok ditentukan berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda yaitu pada setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan pada metode tutor sebaya, siswa yang berkemampuan tinggi dipilih menjadi tutor yang bertugas untuk mengajarkan anggota kelompoknya (siswa berkemampuan sedang dan rendah).

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Times Games Tournament* (TGT) dengan Metode Tutor Sebaya”

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Times Games Tournament* (TGT) dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Times Games Tournament* (TGT) dengan metode tutor sebaya”.

# Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya siswa, guru, sekolah dan peneliti:

1. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan kepada sekolah sebagai upaya memperbaiki mutu sekolah.

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Times Games Tournament* (TGT) dengan metode tutor sebaya.

1. Manfaat bagi guru

Membantu guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bisa menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

1. Manfaat bagi siswa
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.
3. Membuat siswa lebih aktif.

# Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian terdapat istilah yang perlu dijelaskan untuk menyamakan persepsi agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Times Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajarandimana pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda (tinggi, sedang, rendah) dengan fase-fasenya yaitu penyajian kelas, kelompok(tim), *games*, *tournament*, dan penghargaan kelompok.
2. Metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana terdapat siswa yang berkemampuan tinggi berperan sebagai tutor.
3. Model pembelajaran *Times Games Tournament* (TGT) dengan metode tutor sebaya adalah suatu pembelajaran dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda (tinggi, sedang, rendah), kemudian siswa yang berkemampuan tinggi dipilih menjadi tutor.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Times Games Tournament*(TGT) dengan metode tutor sebaya.
5. Peningkatan hasil belajar adalahperbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dimana siswa harus tuntas secara klasikal.

# Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan menghindari pembahasan terlalu luas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII-A SMP Al-Hikam.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi keliling dan luas lingkaran.